
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KELANGSUNGAN HIDUP MAKHLUK MELALUI PEMBUATAN CERITA BERGAMBAR DENGAN PEMBELAJARAN IPA BERBASIS INKUIRI

Wirdawati

SMP Negeri 25 Pekanbaru, Riau, Indonesia

e-mail: suciramawidana@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi keprihatinan peneliti terhadap rendahnya kemampuan siswa pada materi sebelumnya dan pada tahun sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada tiap siklus terdapat tindakan utama meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan terdiri dari keaktifan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui pengamatan yang terdapat dalam Lembar Observasi, hasil tes tertulis di setiap akhir siklus dan respon siswa yang terdapat dalam angket. Untuk menjamin validitas, maka dilakukan validasi oleh rekan sejawat yang memiliki kompetensi. Hasil penelitian pada siklus I yaitu perolehan nilai siswa mencapai rata-rata 75,47 dengan presentasi ketuntasan 64,71%, respon siswa memperlihatkan partisipasi dari seluruh siswa. Meskipun terdapat peningkatan proses pembelajaran, namun belum memenuhi indikator kinerja. Perbaikan meliputi perubahan metode pengamatan dan lebih aktif mendorong siswa untuk bertanya. Adapun hasil penelitian pada siklus II perolehan rata-rata nilai 78,03 dan presentase ketuntasan belajar 79,41%, aktivitas siswa saat pembelajaran pun dalam kategori baik dan respon siswa positif dalam pembelajaran.

Kata kunci: Cerita bergambar, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup

Abstract

The study was motivated by researchers' concerns about the low ability of students in the previous material and in the previous year. The study was conducted in two cycles, the first cycle and the second cycle. In each cycle there are main actions including planning, preparation, implementation, observation, and reflection. The data collected consists of the activeness of students when carrying out learning activities in class through observations contained in the Observation Sheet, written test results at the end of each cycle and student responses contained in the questionnaire. To guarantee validity, validation is carried out by competent colleagues. The results of the study in the first cycle namely the acquisition of student scores reached an average of 75.47 with a 64.71% completeness presentation, the response of students showed the participation of all students. Although there is an improvement in the learning process, it does not meet the performance indicators. Improvements include changing observational methods and more actively encouraging students to ask questions. The results of the study in the second cycle the acquisition of an average value of 78.03 and the percentage of mastery learning 79.41%, the activities of students while learning were in good categories and positive student responses in learning.

Keywords: Illustrated stories, Inquiry-Based Learning, Subjects for the Survival of Sentient Beings

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan di sekolah umumnya masih didominasi oleh pembelajaran dengan menggunakan metode-metode ceramah yang terpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menjadikan pembelajaran sains lebih berorientasi pada produk bukan pada proses untuk menghasilkan produk. Guru

kurang membangun pengalaman belajar peserta didik karena beranggapan bahwa peserta didik akan belajar lebih efisien dengan cara penyajian yang diorganisasikan oleh guru. Kenyataan ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menemukan konsep secara ilmiah. Hal ini berkorelasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Idealnya pembelajaran IPA yang dikembangkan saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang mengedepankan pada konsep PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan variasi metode, variasi media dan model pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan landasan melalui pengalaman dan prosesnya untuk mempelajari IPA di tingkat yang lebih tinggi dan menekankan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SMP merupakan keterpaduan dari tiga disiplin ilmu yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia sehingga mata pelajaran IPA yang dipelajari merupakan IPA terpadu. Dalam mempelajari IPA, seluruh peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan proses sains yang melibatkan seluruh panca indera melalui pengamatan untuk memperoleh suatu konsep, prinsip, ataupun teori dan kemampuan berpikir logis, objektif melalui teknik mencatat dan menghitung yang baik dalam menginterpretasikan suatu data dengan harapan peserta didik dapat dilatih untuk memiliki kemampuan akan literasi sains yang tinggi.

Sekolah Menengah Negeri 25 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang harus mengikuti kegiatan remedial pada materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Bertolak dari permasalahan tersebut, maka guru perlu mengembangkan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik dengan melibatkan lebih banyak peran aktif dari peserta didik dan mengoptimalkan peran seluruh komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dari sekian banyak komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan. Dalam perannya sebagai tenaga pengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi ini akan tercapai ketika seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dan membelajarkan peserta didik dengan baik. Oleh karena itu pemilihan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan.

Salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri menekankan pada pembelajaran yang mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi beberapa tahapan yaitu tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap menguji hipotesis dan tahap merumuskan kesimpulan.

Cerita bergambar merupakan suatu cerita yang terdapat gambar dengan tulisan yang menyertainya. Cerita bergambar merupakan suatu media yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, sebagai salah satu media yang mampu menarik perhatian semua orang karena memiliki kelebihan yaitu mudah untuk dipahami. Pembelajaran berbasis inkuiri, polanya mengikuti metode sains, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bermakna (Depdiknas: 2002). Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajarannya untuk memperoleh pengetahuan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar IPA.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam siklus terdiri dari: persiapan, perencanaan tindakan siklus, rencana pelaksanaan siklus 1, pengamatan dan pengambilan data dalam siklus 1, refleksi dalam siklus 1, siklus 2. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang berbentuk lembar observasi peserta didik, lembar jawaban ulangan harian peserta didik dan angket respon peserta didik.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif.

Kondisi akhir yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IX 2. Peningkatan hasil belajar akan dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar, aktifitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil angket siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi yang terjadi pada materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup dan dikaitkan dengan materi sebelumnya yang dilakukan oleh peserta didik, maka untuk menemukan konsep mengenai Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup, peserta didik melaksanakan pengamatan secara sederhana. Bila mencermati kegiatan selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup merupakan materi yang tepat untuk disampaikan dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 13 dimana dinyatakan bahwa IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu penemuan ataupun sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPA di SMP yaitu dapat mengembangkan pemahaman alam tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dan menerapkan teknik pelaporan dengan menggunakan cerita bergambar merupakan sarana untuk mencapai literasi sains bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis inkuiri, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bermakna (Depdiknas: 2017). Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran dimana mengutamakan proses penemuan dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tes tertulis setelah kegiatan pembelajaran berlangsung atau di akhir setiap siklus. Sementara keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setiap tahapannya di ukur dengan menggunakan lembar observasi peserta didik.

Berdasarkan hasil post test yang diperoleh pada materi sebelumnya, diperoleh hasil belajar peserta didik untuk kelas IX 2, dimana didapatkan rata-rata nilai dengan jumlah peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sejumlah 22 orang dengan prosentase mencapai 64,70 % dan jumlah peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sejumlah 12 orang dengan prosentase sejumlah 35,30%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 72,20. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka perlulah kiranya dilakukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan suatu, pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang melibatkan seluruh partisipasi dan peran aktif seluruh peserta didik.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan pemilihan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri.. Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pencatatan ataupun pelaporan yang dilakukan

peserta didik yaitu melalui cerita bergambar untuk memvisualisasikan materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas.

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat secara rinci dan sistematis langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri, lembar observasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, lembar angket respon peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKS) untuk kegiatan pengamatan atau praktek, kisi-kisi soal dan soal test tertulis. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi peserta didik, lembar angket respon peserta didik, kisi-kisi soal dan tes untuk setiap siklusnya didiskusikan dengan rekan guru IPA dalam satu sekolah yang dianggap memiliki kompetensi dalam pemahaman materi pembelajaran ataupun penyusunan Penelitian Tindakan Kelas.

Langkah selanjutnya adalah menunjuk teman sejawat sebagai observer. Observer yang dipilih adalah salah satu guru di SMP N 25 Pekanbaru. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan diskusi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian khususnya mengenai teknis pengambilan data pada saat kegiatan observasi kegiatan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati.

Perolehan hasil belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian tertulis yang diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua setelah peserta didik mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Soal berbentuk uraian dipilih untuk mengukur jenjang tinggi yang sulit diukur melalui tes objektif dan melatih peserta didik untuk merumuskan jawaban.

Perolehan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri. Berdasarkan data hasil belajar siklus I nilai tertinggi diperoleh nilai 92 satu orang siswa dan nilai terendah dengan nilai 48. Hasil belajar peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 22 orang dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 14 orang. Rata-rata nilai pada akhir siklus pertama yaitu 75,47 dengan ketuntasan belajar di kelas mencapai 61,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai mencapai 75,47, namun ketuntasan belajar di kelas IX B belum mencapai indikator kinerja yaitu dengan ketuntasan mencapai 75 % dari seluruh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dilihat keaktifan peserta didik yang termasuk kategori baik sekali atau memiliki tingkat partisipasi peserta didik yang tinggi adalah peserta didik antusias terhadap tayangan gambar atau video (76,47 %), kategori cukup pada tahap menguji hipotesis saat peserta didik perwakilan kelompoknya mempresentasikan hasil pengamatan dan pembelajaran di dalam kelas, sementara kategori kurang terdapat pada tahap orientasi yaitu pada saat peserta didik mengajukan ataupun menjawab pertanyaan (20,59 %). Untuk indikator lainnya dalam setiap tahapannya sudah mencapai kategori.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan. Untuk pembelajaran pada siklus pertama menggunakan metode pengamatan, penugasan dan diskusi. Pembelajaran dengan menggunakan metode pengamatan sederhana bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh suatu pemahaman konsep mengenai Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup melalui penemuan konsep yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahap orientasi. Pemberian stimulus atau rangsangan diberikan melalui tayangan video ataupun gambar mengenai kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup. Frekuensi keaktifan peserta didik pada tahap ini adalah sebesar 76,47 % dengan kategori baik. Hal ini disebabkan peserta didik memiliki ketertarikan pada penyajian melalui gambar yang menarik ataupun video sehingga dapat memusatkan perhatian peserta didik secara keseluruhan. Meskipun demikian masih ada beberapa

peserta didik yang masih belum memperlihatkan antusiasme atau bersikap biasa saja sebesar 23,53 %. Hal ini terlihat dari raut muka dan aktivitas yang dilakukan peserta didik yang kurang memperhatikan tayangan gambar/ video.

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari maka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai tayangan video ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada tahap ini frekuensi keaktifan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan adalah 20,59 % atau pada kategori kurang. Hal ini disebabkan belum seluruh peserta didik termotivasi untuk mengajukan pertanyaan, waktu pembelajaran yang terbatas dan aktivitas peserta didik yang cukup padat.

Tahap kedua yaitu merumuskan masalah. Pada tahapan ini, peserta didik melakukan pembelajaran secara berkelompok. Peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok secara heterogen yang sudah diinformasikan pada peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok melakukan identifikasi berdasarkan gambar yang telah diberikan kepada setiap peserta ataupun video yang telah disajikan di awal pembelajaran. Setiap kelompok secara bekerja sama merumuskan rumusan masalah berkaitan dengan pemaparan gambar ataupun video dan menuliskan dalam Lembar Kegiatan Peserta didik. Setelah peserta didik melakukan perumusan masalah, maka tahapan selanjutnya merumuskan hipotesis. Pada tahap pengumpulan data, peserta didik melengkapi data yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah ataupun hipotesis. Pada tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari referensi dengan cara melakukan kajian terhadap berbagai buku sumber, jelajah internet maupun sumber-sumber lain yang relevan. Pada tahap ini frekuensi keaktifan peserta didik adalah 79,41 % atau dalam kategori baik. Keaktifan peserta didik yang mencapai 79,41 % disebabkan sebagian besar peserta didik memanfaatkan penggunaan referensi baik dari buku sumber ataupun jelajah internet. Meskipun demikian dibandingkan dengan penggunaan jelajah internet, sebagian peserta didik lebih memanfaatkan penggunaan buku sumber secara bersama-sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan buku sumber mata pelajaran IPA tidak dimiliki oleh seluruh peserta didik, termasuk penggunaan internet akibat terkendala jaringan.

Tahap selanjutnya dalam pengumpulan data adalah pembuatan laporan secara berkelompok. Pada tahapan ini, peserta didik membuat laporan dalam bentuk cerita bergambar untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis (dugaan sementara) dan berdasarkan data-data yang dimiliki oleh peserta didik. Pada saat menyusun laporan secara berkelompok, peserta didik dalam kelompoknya membuat laporan secara manual ataupun menyusun cerita bergambar dimana gambar dan keterangannya ditulis tangan. Teknik pembuatan cerita bergambar diserahkan sepenuhnya pada kreativitas masing-masing kelompok dimana peran guru hanya memberikan gambaran mengenai macam-macam cerita bergambar yang dapat dibuat oleh peserta didik. Dari hasil yang diperoleh dapat terlihat perbedaan hasil interpretasi dalam penyusunan cerita bergambar, meskipun demikian tidak melupakan esensi dari materi yang telah dipelajari yaitu mengenai pola-pola adaptasi makhluk hidup. Dalam penyusunan cerita bergambar, setiap orang dalam kelompoknya berbagi peran apakah dalam menggambar ataupun menuliskan keterangan. Frekuensi keaktifan peserta didik pada tahap ini mencapai 82,35 %. Hal ini menunjukkan belum seluruh peserta didik terlibat dalam penyusunan laporan.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada pertemuan kedua melalui teknik presentasi. Pada tahap ini perwakilan peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas. Pada saat mempresentasikan hasil pembelajaran, belum seluruh anggota kelompok tampil ke depan, namun setiap kelompok hanya diwakili oleh perwakilannya masing-masing berjumlah antara satu sampai dua orang. Sementara itu, pada tahap menyimak penjelasan ataupun memberikan saran dan menanggapi, frekuensi keaktifan peserta didik adalah 79,41%. Tafsiran yang dapat dinyatakan dari data tersebut adalah jumlah

peserta didik yang menyimak penjelasan saat kelompok yang lain tampil ataupun mengajukan saran dan menanggapi belum dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, hal ini disebabkan masih adanya peserta didik yang melakukan aktivitas masing-masing ataupun kurang menunjukkan antusiasme. Untuk mengajukan saran dan menanggapi, peserta didik juga kurang terfasilitasi untuk bertanya ataupun menjawab akibat keterbatasan waktu.

Tahap pembelajaran terakhir melalui pembelajaran inkuiri pada siklus kedua yaitu merumuskan kesimpulan. Kemampuan merumuskan kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik bersama-sama dengan peserta didik dengan prosentase mencapai 82,35 %. Tafsiran dari data tersebut, peserta didik dapat melakukan proses perumusan kesimpulan karena guru berusaha mengarahkan seluruh peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua di akhir siklus, seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu dalam bentuk tes tertulis. Tes tertulis yang dilaksanakan oleh peserta didik meliputi soal dalam bentuk uraian.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus ke-2, maka diperoleh hasil rata-rata belajar sebesar 78,03 dan ketuntasan belajar peserta didik di kelas IX 2 sebesar 79,41 %. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal atau indikator kinerja di kelas untuk rata-rata nilai telah melampaui nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar melampaui nilai KKM lebih dari 75 %. Tafsiran dari data tersebut bahwa kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan melebihi 75 % sehingga penelitian hanya menggunakan dua siklus.

Peningkatan aktivitas peserta didik yang paling signifikan terdapat pada aspek mempresentasikan hasil di depan kelas (58,83%) dan mengajukan pertanyaan dengan persentase 8,82 %. Hal ini sesuai dengan refleksi pembelajaran di akhir siklus pertama, dimana guru merancang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab. Meskipun demikian untuk aspek mengajukan pertanyaan masih dalam kategori cukup disebabkan motivasi untuk bertanya masih belum dimiliki oleh sebagian besar peserta didik, tetapi hanya didominasi oleh sebagian besar peserta didik saja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga dipengaruhi keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang bisa memfasilitasi peserta didik untuk bertanya.

Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan terdapat peningkatan karena pada siklus kedua, pada tahap pemberian stimulus atau rangasangan, selain melalui penanyangan gambar pada pertemuan pertama, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di luar yaitu pada saat pengamatan secara langsung di Kebun Binatang. Selain berusaha mengarahkan pertanyaan peserta didik dan menjawab secara bersama-sama. Guru pun memberikan pertanyaan pengarah pada peserta didik yang berkaitan dengan gambar. Melalui pertanyaan pengarah yang diajukan oleh guru yaitu dalam bentuk pertanyaan kognitif dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang mengarah pada penyelidikan sehingga sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan proses sains (Rustaman, 2002). Hal ini sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran berbasis inkuiri, peserta didik menemukan konsep melalui pengamatan dan mengembangkan keterampilan proses sains.

Pada pembelajaran siklus ke dua, saat pengamatan di Kebun Binatang, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok besar yaitu kelompok Aves, Mamalia dan Reptil. Masing-masing kelompok besar terbagi menjadi beberapa kelompok seperti kelompok pada kegiatan pembelajaran siklus pertama. Setiap kelompok besar didampingi oleh seorang guru pembimbing yang bertugas untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengobservasi keaktifan siswa dalam setiap tahapan mulai dari merumuskan masalah, menentukan hipotesis, merancang konten data

penelitian dan mengumpulkan data. Setiap kelompok diminta untuk menentukan rumusan masalah terkait seleksi alam, perkembangbiakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk hidup berdasarkan apa yang diobservasi / pengamatan umum peserta didik pertama kali sebelum menjelajahi Kebun Binatang.

Setelah menentukan rumusan masalah dan merumuskan hipotesis, setiap anggota kelompok peserta didik merumuskan hipotesis atau dugaan sementara. Sebelum melakukan pengamatan terlebih dahulu setiap kelompok peserta didik menentukan hal-hal apakah yang perlu diteliti untuk menunjang data pengamatan dan melakukan pengumpulan data berdasarkan apa yang diamati di Kebun Binatang Taman Sari Bandung. Adapun tahap pengumpulan data dilakukan selain di Kebun Binatang yaitu di kelas melalui jelajah informasi melalui internet ataupun buku sumber untuk menambah data hasil pengamatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX 2 SMP Negeri 25 Pekanbaru untuk materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup. Nilai rata-rata siswa lewat test tertulis mengalami peningkatan dari rata-rata 72,20 pada pra siklus (kondisi awal) menjadi 75,47 pada siklus pertama dan mengalami peningkatan menjadi 78,03 pada siklus kedua. Prosentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau memiliki ketuntasan belajar meningkat dari 64,70 % pada tahap pra siklus (kondisi awal) menjadi 64,71 % pada siklus pertama dan meningkat menjadi 79,41 % pada siklus kedua. Aktifitas keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran memperlihatkan partisipasi aktif dari siswa. Hal ini terlihat dari persentase keaktifan siswa baik pada pembelajaran siklus pertama ataupun pembelajaran siklus kedua. Peningkatan keaktifan siswa untuk setiap tahapan pembelajaran yaitu pada tahap orientasi dengan persentase 7,35 %, tahap merumuskan masalah dengan persentase 5,88 %, tahap menyusun hipotesis dengan persentase 2,94 %, tahap mengumpulkan data dengan persentase 14,70 %, tahap menguji hipotesis dengan persentase 29,42 % dan tahapan merumuskan kesimpulan dengan persentase 2,94 %. Respon yang diberikan oleh siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri melalui pembuatan cerita bergambar secara berkelompok baik pada pembelajaran siklus pertama maupun siklus kedua memperlihatkan respon positif yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Karim, Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kemendikbud. *Model-model Pembelajaran*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- N.W. Anggraeni, dkk. 2013. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP". Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3.
- Pusat Bimbingan Belajar GO. 2016. *Revolusi Belajar Konsep Dasar & The King*. Bandung

-
- Rustaman, N. 2002. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Bahan Pelatihan Democratic Teaching Bagi Guru IPA SMP Se Kota Bandung. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rustaman, N, 2005. "Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains". FPMIPA UPI.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto.2016. " Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta". Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 6, No 1, Februari 2016 (111-120)
- Wahyudi, Eko. 2015. *Jurnal Lentera Sains*. Volume 5 Jilid I Mei 2015
- Widiasworo, Erwin.2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media